

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memenuhi kualifikasi lingkungan bisnis global yang kompleks dan dinamis. Terdapat banyak isu mengenai lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berdasarkan Badan Pusat Statistik (Statistik, 2021) penduduk dengan jenjang pendidikan terakhir SMK yang menganggur mencapai 11,13%. Hal tersebut menampilkan realita bahwa pengangguran terbanyak merupakan lulusan SMK.

Hal tersebut tidak sejalan dengan adanya program pemerintah yang memiliki tujuan dibangunnya SMK adalah untuk memproduksi lulusan siap kerja sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Menurut (Bukit, 2014) bahwa *Vocational Education* harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut untuk membedakan pendidikan vokasi dengan pendidikan lainnya yaitu 1) bertujuan pada kinerja pribadi di dunia kerja; 2) justifikasi kasus dalam kebutuhan aktual sesuai di lapangan; 3) kurikulum yang menitikberatkan pada aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif; 4) tolak ukur keberhasilan tidak hanya pada sekolah; 5) sensitivitas pada perkembangan dunia kerja; 6) perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai; dan 7) keberadaan dukungan sosial masyarakat.

Aspek yang mempengaruhi penduduk dengan jenjang pendidikan terakhir SMK menjadi pengangguran terbanyak di Indonesia yaitu kurangnya kompetensi siswa, kemampuan *soft skills* yang dibawah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), kondisi lingkungan sekitar, kemampuan belajar yang kurang maksimal, dan minat yang tidak sesuai.

Lulusan SMK pun diharapkan mendapatkan kompetensi dan kemampuan vokasi seperti kebutuhan industri. Terdapat dua jenis kompetensi yang disebut *soft skills* dan *hard skills*. Keduanya berbeda, namun kenyataan yang ditemui di sekolah menengah hanyalah pengembangan *hard skills* yang kurang terintegrasi dengan *soft skills* siswa. Hal ini sangat disayangkan karena

perlu integrasi *soft skills* dengan *hard skills* agar mendidik siswa menjadi seorang yang cerdas secara kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Soft skills dalam keahlian bekerja adalah terkait dengan pencapaian *soft skills* dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan dunia kerja, penekanan terhadap pembelajaran *soft skills* atau karakter secara khusus merupakan bagian dari domain afektif (nilai sikap). Sedangkan untuk *hard skills* dalam pendidikan kejuruan merupakan salah satu di antara kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai kemahiran intelektual yang memiliki keterikatan dalam hal yang dipelajari di pendidikan.

Dapat diketahui bahwa *soft skills* dan *hard skills* diartikan sebagai kompetensi. Menurut (Spencer et al., 1993) mengemukakan kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar yang berkaitan dengan kinerja yang tinggi dalam suatu pekerjaan. Kompetensi terdiri dari 5 (lima) karakteristik komponen yaitu: (1) Motif (*motives*) yaitu dorongan seseorang dalam bertindak yang dilakukan secara konstan, (2) Sifat (*traits*) yaitu cara seseorang dalam merespon sesuatu dalam sebuah situasi, (3) Konsep diri (*self-concept*) yaitu nilai yang dianut atau dimiliki oleh seseorang, (4) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu ilmu yang dimiliki seseorang dalam pekerjaan tertentu, dan (5) Keterampilan (*skills*) yaitu kemampuan dalam pelaksanaan kerja baik secara fisik maupun mental.

Dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan perlu mengedepankan dan mengarahkan menjadi siswa yang berkompeten yang serta meningkatnya kompetensi individu yang dibutuhkan dalam dunia usaha dan dunia industri yang siap bekerja. Selain fokus pada kompetensi akademik, perlu adanya usaha di sekolah dalam pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan karakter siswa yang membentuk kebiasaan siswa. Kompetensi yang berkaitan dengan karakter dapat diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam keterampilan *soft skills*. Kompetensi yang bersifat non-akademis ini perlu diperhatikan karena menekankan pada pembentukan karakter individu serta kemampuan sikap sosial sehari-hari.

Setiap individu memiliki *soft skills* yang berbeda dengan tiap individu lainnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di kelas perlu adanya metode

yang tepat untuk mengembangkan kemampuan tiap siswa khususnya *soft skills* di sekolah. Serta dalam pembelajaran di sekolah perlu adanya keterhubungan antara *soft skills* dengan *hard skills* untuk meningkatkan kompetensi keahlian siswa.

Berdasarkan temuan yang telah ditelaah, SMK perlu untuk meningkatkan kompetensi keahliannya sesuai dengan yang dibutuhkan industri. Sesuai dengan kebutuhan dunia industri agar pendidikan dapat menghasilkan *outcome* yang relevan dan berkualitas. Dalam penelitian yang disampaikan (Darmayanti et al., 2021) Dari tanggapan dunia industri terhadap kedua aspek tersebut mampu mempengaruhi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, bahwa aspek *soft skills* dan *hard skills* sama-sama dibutuhkan, karena dalam dunia industri *hard skills* mungkin bisa dipelajari dan diukur secara keilmuan, namun aspek terpenting adalah penunjangnya yaitu *soft skills* sendiri, karena *soft skills* muncul dari diri itu sendiri bagaimana cara siswa sendiri berkomunikasi dan berperilaku dalam dunia industri, maka aspek *soft skills* yang lebih cenderung dibutuhkan di dunia industri sekarang.

Dalam penelitian, Illah Sailah (dalam Sudiana, 2010) menuliskan bahwa yang membawa atau mempertahankan orang di dalam sebuah kesuksesan 80% ditentukan oleh *soft skills* yang dimilikinya dan 20% oleh *hard skills*-nya. Hasil penelitian *National Association of College and Employers* (NACE) yang menyebutkan keahlian kerja berupa 82% *soft skill* dan selebihnya 18% *hard skills*. Hal ini didukung oleh penelitian yang terkait dengan *Emotional quotient* oleh Daniel Goleman tentang keberhasilan seseorang. Menurut penelitian Daniel Goleman (dalam Lawrence Sapiro, 1997) para ahli psikologi sepakat bahwa IQ hanya mendukung sekitar 20% faktor-faktor yang mendukung keberhasilan, 80% lainnya sisanya dari faktor lain, termasuk kecerdasan implikasinya bagi lingkungan bisnis dan bagaimana cara kita mengelola diri kita sendiri dengan orang lain.

Perlu adanya integrasi antara *soft skills* dengan *hard skills* agar menghasilkan siswa yang kompeten serta relevan dengan kebutuhan. Namun, apakah sudah sistem pendidikan saat ini sudah berintegrasi sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa. Adapun menurut (Nasional & (Indonesia),

2008) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan integrasi adalah pembauran sampai menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. Adapun kata nasional berarti bangsa. Integrasi *soft skills* merupakan upaya penyatuan berbagai keterampilan *soft skills* sehingga membentuk kesatuan yang dapat menguntungkan baik dari pihak siswa, industri, maupun sekolah. Penyatuan ini agar kebutuhan dunia industri terpenuhi yang dimana karena kompetensi lulusan yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria.

Integrasi bertujuan untuk membuat suatu landasan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan untuk melangsungkan fungsi di dunia industri lebih meningkatkan produktivitasnya tanpa merugikan berbagai pihak. Integrasi sangat diperlukan karena dapat mendukung adanya suatu pemikiran yang lebih maju dan satu karena telah adanya proses terintegrasi. Tanpa integrasi, akan ada perbedaan kriteria, yang mana membuat berkurangnya daya serap lulusan SMK yang harusnya setelah lulus akan bekerja di dunia usaha dan dunia industri.

SMKN 1 Cilaku yang bertempat di Kabupaten Cianjur merupakan salah satu sekolah kejuruan yang telah menghasilkan lulusan yang bekerja dalam berbagai bidang sesuai dengan kompetensi keahlian. Terdapat lima (5) kompetensi keahlian seperti Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Pemesinan, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Setiap kompetensi keahlian memuat berbagai mata pelajaran sesuai dengan tujuan dari masing-masing jurusan, salah satu mata pelajaran yang menjadi sorotan adalah Konstruksi dan Utilitas Gedung di kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Konstruksi dan Utilitas Gedung perlu dikuasai oleh siswa karena dalam mata pelajaran ini memuat berbagai macam aspek seperti psikomotorik, afektif, dan kognitif. Perlu adanya keterhubungan antara kompetensi siswa dalam menggambar dengan kompetensi siswa dalam pengetahuan mengenai konstruksi dan utilitas dalam gedung.

Integrasi *soft skills* yang lebih dijadikan sebagai sorotan berdasarkan (Kaur & Singh, 2015) karena merupakan *soft skills* yang paling mendasar dalam pekerjaan terdapat empat komponen, yaitu kemampuan berkomunikasi,

berpikir kritis dan penyelesaian masalah, kerjasama tim, dan etika. Elemen tersebut terpilih karena sebagai hal paling mendasar serta primer yang dibutuhkan *fresh entrant* ke dunia industri. Dalam temuan di SMKN 1 Cilaku, masih belum tergambarkan adanya proses integrasi *soft skills* yang sangat dibutuhkan untuk membantu para siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan dunia industri berdasarkan elemen yang mendasar dalam *soft skills* tersebut.

Sejalan dengan adanya kebutuhan industri yang sudah disampaikan sebelumnya, maka perlu dilakukan integrasi *soft skills* yang mumpuni agar terciptanya lulusan SMK yang berkompentensi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri. Karena berdasarkan penemuan yang ada, baik dalam pembelajaran maupun kurikulum, *soft skills* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pada siswa. Serta dengan adanya integrasi yang menciptakan sebuah kompetensi secara utuh, relevan, serta berkualitas.

Dengan demikian pada penelitian ini dapat mengetahui gambaran integrasi *soft skills* serta pengaruh besarnya integrasi *soft skills* pada peningkatan kompetensi keahlian siswa. Maka dari itu, penelitian ini membahas mengenai: **“Pengaruh Integrasi Soft Skills Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di SMKN 1 Cilaku Cianjur”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian terdiri dari identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangat diperlukan karena membantu alur penelitian akan mengalir dan berlanjut serta untuk menetapkan rumusan masalah serta pembaruan masalahnya. Oleh karena itu, identifikasi masalah yang ditemukan berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah pengangguran terbanyak memiliki pendidikan terakhir SMK
- b. Kurang adanya kompetensi individu yang dibutuhkan dalam dunia usaha dan dunia industri yang siap bekerja
- c. Kurangnya lulusan yang relevan dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri

- d. Perlu adanya integrasi antara *soft skills* dengan *hard skills* agar menghasilkan siswa yang kompeten serta relevan dengan kebutuhan DUDI
 - e. Dalam pembelajaran di kelas perlu adanya metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan tiap siswa khususnya *soft skills* di sekolah
2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang mencakup dalam penelitian ini membahas hasil secara deskripsi dari pada *soft skills* yang berisikan elemen berupa komunikasi, kerjasama tim, penyelesaian masalah, berpikir kritis, serta etika yang siswa dapatkan di sekolah yang terintegrasi di SMKN 1 Cilaku Cianjur, dan hasil belajar dari siswa kelas XI DPIB yang berupa dokumen Penilaian Akhir Tahun (PAT) pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung tahun ajaran 2021/2022.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan untuk memusatkan masalah yang akan diteliti, maka permasalahan ini dibatasi pada kajian tentang peningkatan kompetensi lulusan yang menunjukkan integrasi *soft skills*. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah gambaran integrasi *soft skills* pada siswa Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 1 Cilaku?
- b. Bagaimanakah gambaran hasil belajar mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung pada siswa Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 1 Cilaku?
- c. Bagaimanakah pengaruh integrasi *soft skills* terhadap hasil belajar mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung kompetensi keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Di SMKN 1 Cilaku Cianjur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran dari pengaruh integrasi *soft skills*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui gambaran integrasi *soft skills* pada siswa Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 1 Cilaku

- b. Mengetahui gambaran hasil belajar mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung pada siswa Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 1 Cilaku
- c. Mengetahui adanya pengaruh integrasi *soft skills* terhadap hasil belajar mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung kompetensi keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Di SMKN 1 Cilaku Cianjur

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat dijadikan bahan pengembangan mengenai konsep-konsep pengaruh *soft skills* terhadap peningkatan kompetensi lulusan siswa.
 - b. Sebagai tulisan yang dapat dijadikan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang berkaitan.
2. Manfaat bagi peneliti
 - a. Peneliti diharapkan dengan adanya penelitian ini akan bertambah keahliannya dalam mengkaji suatu objek dalam bidang keahliannya
 - b. Memenuhi penelitian skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dengan adanya pemaparan keadaan dan pengaruh yang terjadi karena adanya integrasi *soft skills* terhadap peningkatan kompetensi lulusan siswa dapat mendukung peningkatan pemberdayaan sumber daya manusia yang lebih baik kedepannya
 - b. Dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan serta membantu siswa agar lebih siap menghadapi dunia usaha dan dunia industri

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan kajian ini, penulis membuat sistematika penulisan agar laporan menjadi lebih sistematis, sistematika penulisan kajian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari latar belakang kajian, identifikasi masalah dan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan kajian, manfaat kajian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab yang membahas berbagai tinjauan mengenai aspek-aspek yang dibahas dalam *soft skills* yang terintegrasi di sekolah yang meliputi: pengertian *soft skills* serta integrasi *soft skills*, dan Faktor-faktor mengenai hasil belajar yang meliputi: pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, serta proses pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung. Pembahasan kerangka berpikir untuk mengemas alur penelitian secara ringkas, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, indikator, instrument penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang berisi penyajian data meliputi berbagai data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, deskripsi data hasil penelitian serta pengujian hipotesis.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berkenaan dengan temuan dalam penelitian